

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang di sekitar individual. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses perbuatan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Rusman,2012:379). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku belajar dan perilaku mengajar tersebut terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Hubungan antara guru dan siswa harus bersifat dinamis dan syarat dengan makna edukasi. Untuk itu penggunaan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dengan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sardiman (2003:95) aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan mencatat saja tetapi lebih menitik beratkan pada aktivitas atau keikutsertaan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan

penyampaian pesan-pesan kailmuan dan anak didik dirugikan. Akibatnya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan dan terbilang masih rendah.

Keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Gorontalo pada tahun ajaran 2014 khususnya pada mata pelajaran ekonomi, terlihat aktivitas belajar yang sudah cukup baik. Tapi masih ada sedikitnya saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang aktif di dalam kelas seperti kurang berinteraksi dengan guru, hal ini terlihat pembelajaran masih berpusat pada guru; siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran; kurangnya minat belajar siswa, saat proses belajar pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hal ini bisa saja disebabkan oleh pembelajaran ekonomi yang sebagian besar materi pembelajaran bersifat teori dan hafalan serta dari siswa itu sendiri. Banyak siswa tidak serius dalam belajar sehingga aktivitas dalam belajar menurun, sementara dilain sisi masih ada siswa yang

mengganggu siswa lainnya dalam belajar, sehingga banyak siswa yang merasa terganggu dan tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak di minati oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupa menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Pada Kelas X SMK Negeri 1 Gorontalo dalam pembelajaran Ekonomi, Guru sering menggunakan Model pembelajaran Ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar, Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pelajaran semakin bermakna dan berkualitas. Model pembelajaran yang akan peneliti coba untuk melakukannya adalah model pembelajaran kooperatif TGT. Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif TGT, karena peneliti melihat dalam model

pembelajaran Kooperatif TGT semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, menurut Suarjana (2000:10) kelebihan dari model pembelajaran TGT adalah lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, proses pembelajaran mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, motivasi belajar lebih tinggi hasil belajar lebih baik, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Dengan menerapkan model pembelajaran TGT siswa diharapkan serius dalam menerima pelajaran dan dapat merangsang siswa belajar. Dimana peneliti memformulasikan dalam judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMK Negeri 1 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka observasi ini mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan adalah (1) siswa kurang aktif di dalam kelas seperti kurang berinteraksi dengan guru, hal ini terlihat pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran; (3) kurangnya minat belajar siswa, saat proses belajar pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan sebelumnya, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif TGT terhadap aktivitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Negeri 1 Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif TGT terhadap aktivitas belajar siswa.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Praktis :

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk guru khususnya guru yang ada di SMK Negeri 1 Gorontalo tentang model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas.

2. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.